

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang dan direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹ Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak kearah tingkat kedewasaan, artinya anak dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.²

Dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹Piet. A.Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

²B. Suryubroto, *Berbagai Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.1991), h. 18

³ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Berdasarkan tujuan yang dikemukakan di atas, jelaslah bahwa tujuan itu sangat umum dan mungkin dicapai dalam jangka waktu yang panjang, dalam artian harus melalui pendidikan seumur hidup, baik melalui pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah. Pendidikan di sekolah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif bagi siswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Pertumbuhan dan perkembangan ini dalam rangka membentuk diri sendiri sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk beragama untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Dalam dunia pendidikan, sesuatu yang harus dijalani adalah transfer pengetahuan dari tenaga pengajar kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran tujuan yang akan dicapai adalah penguasaan atas materi yang disampaikan oleh pengajar kepada peserta didik. Ketika suatu materi pelajaran dapat dimengerti oleh peserta didik maka dapat dikatakan bahwa proses pengajaran telah berhasil, sebaliknya ketika materi pelajaran tidak dapat dimengerti oleh peserta didik maka proses pengajaran dapat dikatakan tidak berhasil atau minimal belum berhasil maksimal.

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

Merealisasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan mereka.

dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki tujuan yang bersifat tuntas serta berkembang dan materi dalam PKn masih terasa sulit untuk dicerna oleh peserta didik, karena sebagian materi dari pelajaran ini merupakan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat, dan nilai-nilai tersebut merupakan hal abstrak dan tidak konkret, inilah salah satu alasan yang membuat pelajaran ini menjadi pelajaran yang tidak disukai oleh sebagian besar siswa.

Pembelajaran yang diterapkan kebanyakannya menggunakan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat kepada guru. Dikatakan demikian, sebab guru memegang peran yang sangat dominan. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan yang berakibat kurangnya minat belajar siswa. Minat belajar siswa akan tumbuh dan terpelihara apabila kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara bervariasi, baik melalui variasi pendekatan, strategi, metode, atau model maupun media pembelajaran.

Berdasarkan peninjauan awal peneliti di sekolah, guru disekolah ini sudah menggunakan media dalam mengajar PKn, tetapi dalam proses pembelajaran media yang digunakan kurang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar, padahal dalam proses belajar sangat diperlukan keterlibatan dan keaktifan siswa, karena dengan terlibatnya siswa dalam proses belajar maka dapat menumbuhkan minat belajar siswa, sebagaimana pengalaman dan informasi yang diberikan guru kepada peneliti dalam belajar PKn adalah masih kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn dan belum ditemukannya strategi pembelajaran PKn yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn itu disebabkan karena masih menggunakan paradigma

yang lama dimana guru menjelaskan pelajaran dengan metode ceramah saja, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut peneliti penggunaan media kartu dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa dalam PKn sangat bagus digunakan, karena dengan adanya media kartu dalam penarikan kesimpulan diakhir pembelajaran siswa dapat mengembangkan pemahamannya terhadap pelajaran yang disampaikan guru, dalam menarik kesimpulan siswa dapat menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan pemahaman yang didapatnya dan mudah diingat.

Dengan kata lain media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa dan juga membantu murid dalam belajar. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa penggunaan media merupakan dasar yang penting dan diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian penting demi tercapainya hasil belajar yang memuaskan di sekolah.⁴

Nana Sudjana dan Rivai menjelaskan tentang media pembelajaran sebagai berikut.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Jadi dengan penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.⁵

Memperhatikan permasalahan di atas sudah selayaknya dalam pengajaran PKn dilakukan suatu inovasi, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mempertinggi kualitas prestasi hasil belajar siswa.

⁴Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), h.4

⁵Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 7

Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* di jelaskan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian dapat disimpulkan mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan untuk mendapatkan prestasi itu sendiri.⁶

Dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu: faktor Intern (faktor jasmani: faktor kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis: perhatian minat, bakat, kematangan) dan faktor ekstren (faktor keluarga, faktor sekolah).⁷

Proses pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk mengembangkan kepribadian anak, dan ini semua merupakan tanggung jawab semua pihak. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Seorang guru harus mengetahui kebutuhan belajar dan membuat pembelajaran bisa lebih menyenangkan dalam kelas. Sehingga dapat disimpulkan pendidik dalam hal ini sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan faktor yang paling utama dalam mengetahui prestasi belajar siswa.

Hendaknya setiap kegiatan pembelajaran berlangsung melibatkan seluruh siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan termotivasi dengan topik yang sedang dibicarakan. Untuk itu perlu dipupuk kreativitas siswa dalam belajar.

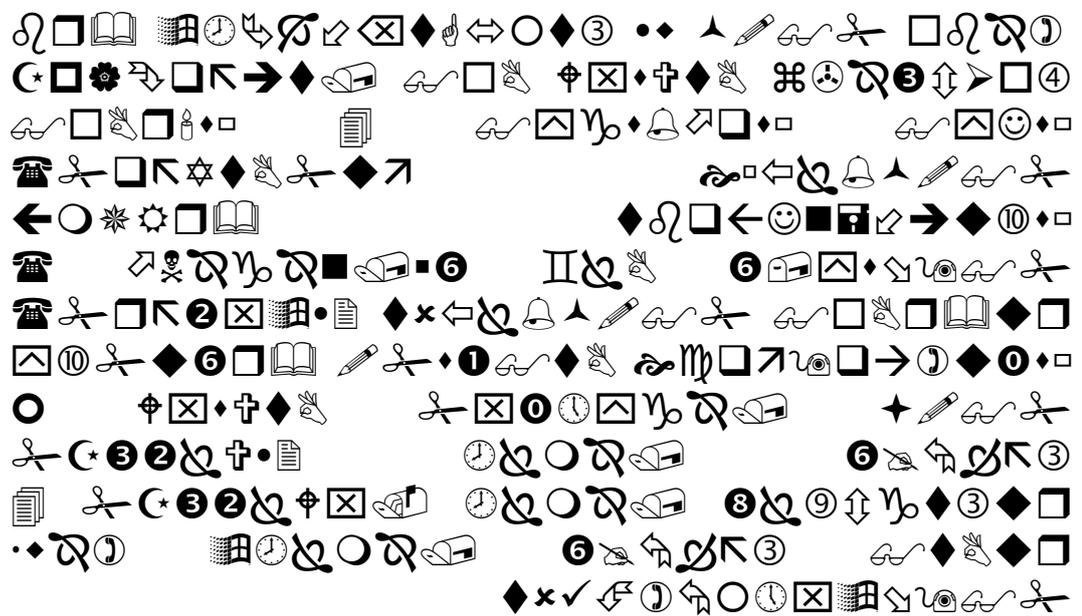
⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.21-23

⁷Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),h. 54-60

Salah satunya dengan cara penggunaan media dan hasil tes prestasi belajar dalam proses pembelajaran.⁸

Untuk mengetahui keberhasilan prestasi belajar siswa yaitu dengan melakukan tes sebagai pengukur prestasi, jadi prestasi bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil pemahaman yang dicapai oleh siswa dalam belajar dan dengan adanya tes prestasi belajar ini maka siswa termotivasi untuk lebih giat dalam belajar untuk memperoleh hasil yang memuaskan dan dengan hasil tes yang memuaskan maka dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan yang akan memperkuat dorongan untuk lebih memahami pelajaran.⁹

Dalam ajaran agama Islam dijelaskan bahwa media mempunyai peranan sangat penting, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 26 sebagai berikut.



⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 105

⁹ Azwar, Saifudin. *Tes Prestasi fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar*, (Yogyakarta: Liberty, 1987), h. 11-14

Dari ayat diatas Allah menjelaskan bahwa pentingnya media atau perantara sebagai alat yang dipakai untuk lebih menguatkan pemahaman terhadap sesuatu yang dipelajari.

Dalam penelitian ini, peneliti mempergunakan media kartu, di mana peneliti memberikan tugas dengan media kartu. Selama ini yang menarik kesimpulan diakhir pembelajaran hanya menjadi tugas seorang guru yang dipaparkan secara lisan atau menuliskan pada papan tulis. Sedangkan suatu kesimpulan sangatlah penting untuk dipahami oleh siswa karena merupakan inti dari suatu pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembelajaran berikutnya.

Membuat kesimpulan juga dapat dilakukan dengan kartu kesimpulan. Kartu kesimpulan merupakan kartu yang berukuran 10 x 15 cm sebagai tempat menuliskan kesimpulan suatu materi. Isi kartu merupakan keterangan ringkas yang mudah dipahami. Kartu juga mudah dibawa karena ukurannya yang kecil dan menarik karena berwarna dan diberi hiasan yang bervariasi. Menuliskan kesimpulan pada kartu juga tidak dibatasi oleh karakteristik dan konsep suatu materi saja melainkan bisa dikembangkan oleh siswa tersebut sesuai dengan pemahaman yang diperolehnya dan dapat digunakan untuk konsep PKn.

Penugasan membuat kesimpulan pada kartu ini dilakukan pada akhir pembelajaran dimana sebelum memulai pembelajaran kartu kesimpulan tersebut dibagikan kepada siswa. Solusi semacam ini diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa, karena kartu yang berisi keterangan ringkas tentang pembelajaran yang baru diterima dan mudah dipahami oleh anak didik, dengan

media kartu dalam penarikan kesimpulan ini maka anak akan lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian tentang permasalahan yang dihadapi anak tersebut, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI MIN BAWAN KECAMATAN BARABAI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul skripsi maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah hubungan sebab akibat yang ditimbulkan dari media kartu tersebut. Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan media dan pengaruh hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan media.
2. Penggunaan berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁰ Penggunaan yang dimaksud peneliti adalah pemakaian dan pemanfaatan media kartu yang diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa.

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.849

3. Pembelajaran berarti proses transfer pengetahuan dan bimbingan yang berkelanjutan yang melibatkan guru dan murid dalam kurun waktu yang telah ditentukan sehingga tercapailah tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Pembelajaran menurut peneliti adalah proses yang melibatkan seluruh siswa agar dapat berinteraksi antara satu sama lain dalam pembelajaran PKn.
4. Media, menurut Hamidjojo dalam Latuheru media merupakan bentuk atau perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide atau gagasan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media yang digunakan agar pembelajaran dikelas menjadi lebih menarik dengan adanya media.¹¹ Media dalam penelitian ini adalah alat bantu atau perantara untuk menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran.
5. Media kartu, menurut penulis adalah alat/media belajar berbentuk potongan kertas yang berukuran 10 x 15 cm yang mudah dibawa dan untuk menuliskan kesimpulan yang singkat yang mudah dipahami yang dilakukan oleh siswa diakhir pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang pelajaran yang telah dipelajari.
6. Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹² Sedangkan menurut penulis hasil belajar dari pendidikan kewarganegaraan yaitu hasil dari kemampuan siswa dalam berpikir atau mengembangkan materi

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran, Op.Cit, h. 4*

¹² Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Rineka Cipta.2009) h.

pelajaran yang telah diajarkan melalui evaluasi pembelajaran diakhir proses belajar mengajar.

C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan permasalahan yang dihadapi diatas, kondisi yang saat ini adalah:

1. Media sudah digunakan dalam proses pembelajaran tetapi kurang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga tidak menumbuhkan minat siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Media kartu merupakan alat bantu yang cocok untuk proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dimana siswa disuruh menarik kesimpulan sesuai pemahamannya.
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran PKn yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas V MIN Bawan Barabai.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Rincian permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran menggunakan media kartu dalam pembelajaran PKn?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media kartu dalam pembelajaran PKn?

3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan media kartu dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media kartu?

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Mengingat pentingnya proses pembelajaran dalam PKn yang dapat membentuk mental siswa yang kuat.
2. Dalam proses pembelajaran biasanya metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan oleh guru, padahal masih banyak metode-metode lain dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar, salah satunya yaitu dengan metode atau media kartu dalam penarikan kesimpulan diakhir proses pembelajaran.
3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan model media kartu .

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn melalui penugasan membuat kesimpulan pada kartu, sehingga permasalahan yang telah diajukan peneliti bisa terjawab. Untuk itu, melalui penelitian ini ingin didapatkan, diketahui, diolah, dan dianalisis data tentang:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran menggunakan media kartu dalam pembelajaran PKn.
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media kartu dalam pembelajaran PKn.
3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diberi pembelajaran dengan media kartu dan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan media kartu.

G. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar dalam pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan proses pembelajaran PKn yang efektif, efisien dan tepat guna sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Guru

- 1) Sebagai alat bantu untuk melakukan kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik.

- 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran PKn.
- 3) Menjadikan pembelajaran PKn lebih menarik dan efektif.
- 4) Guru dapat mempermudah pemahaman siswa dengan adanya media kartu.

b. Siswa

Manfaat praktis penelitian ini bermanfaat untuk siswa diharapkan dapat:

- 1) Menumbuhkan semangat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn khususnya.
- 2) Ketepatan pengelolaan proses pembelajaran sesuai kemampuan belajar anak akan berpengaruh positif terhadap meningkatnya aktifitas sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.
- 3) Memudahkan siswa mengingat pelajaran yang telah dipelajari.
- 4) Menjadikan pembelajaran yang menyenangkan.

c. Sekolah

Manfaat praktis yang didapat dari penelitian ini untuk sekolah di harapkan dapat:

- 1) hasil penelitian ini agar meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran disekolah MIN Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa dan kualitas sekolah terhadap pembelajaran PKn.

H. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis, yaitu sebagai berikut:

- a. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKn yang diajarkan dengan menggunakan media kartu dan yang diajarkan tanpa media kartu pada materi kebebasan organisasi siswa kelas V MIN Bawan Barabai tahun pelajaran 2012/2013.
- b. H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PKn yang diajarkan dengan menggunakan media kartu dan yang diajarkan tanpa menggunakan media kartu pada materi kebebasan berorganisasi siswa kelas V MIN Bawan Barabai tahun pelajaran 2012/2013.

I. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini, sistematika penulisannya terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis, meliputi Pengertian Media kartu, media sebagai sumber belajar, media kartu dalam pembelajaran, karakteristik media kartu, hasil belajar.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, Data, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, prosedur penelitian, analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V memuat penutup yakni kesimpulan dan saran.